

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 3 UU No 20 Sisdiknas Tahun 2003, mengatakan, “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia mengharapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan

kegiatan yang paling pokok. Hal ini bahwa berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, Wina Sanjaya (2013, hlm. 59) menyebutkan tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Menurut Oemar Hamalik (2011, hlm. 36) belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar tidak hanya penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan namun peserta didik juga melakukan aktivitas belajar misalnya bertanya, berdiskusi, presentasi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Seorang pendidik juga harus memperhatikan aktivitas belajar peserta didik di kelas karena aktivitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik namun, ternyata kebanyakan aktivitas belajar peserta didik di kelas masih tergolong kurang aktif.

Akuntansi merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang lebih ditekankan pada jurusan akuntansi di SMK dibandingkan mata pelajaran lain. Tetapi banyak peserta didik yang merasa kurang mampu dalam mempelajari akuntansi. Belajar akuntansi pada dasarnya merupakan hasil belajar konsep sedangkan konsep-konsep dasar akuntansi merupakan kesatuan yang utuh, untuk itu dalam proses belajar mengajar akuntansi yang terpenting adalah bagaimana guru dapat mengajarkan konsep itu pula.

Mata pelajaran akuntansi membutuhkan pemahaman yang mendalam dan ketekunan, tidak hanya sekedar “mendengar dan mencatat”. Salah satu materi pelajaran akuntansi yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan kecermatan dalam proses pembelajaran adalah jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian merupakan salah satu materi produktif akuntansi dari unit kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi yang diberikan pada peserta didik tingkat I atau

kelas X SMK untuk kelompok mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian Akuntansi.

Pengajaran akuntansi harus dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep, walaupun demikian sampai saat ini akuntansi masih menjadi masalah bagi sebagian peserta didik dan mengatakan bahwa akuntansi sulit. Proses pengajaran akuntansi di sekolah-sekolah, khususnya di SMK pada umumnya telah dilaksanakan secara maksimal, tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan, terdapatnya keterbatasan dalam berbagai hal, salah satunya mengenai ketidaktetapan guru akuntansi dalam menggunakan metode mengajar pada saat menyampaikan materi akuntansi, akibatnya peserta didik merasa malas untuk belajar akuntansi sehingga prestasi belajar akuntansi peserta didik juga belum dapat mencapai tingkat optimal.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Akuntansi bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karna masih banyaknya peserta didik yang bermain-main saat pembelajaran dimulai atau masih banyak peserta didik yang melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran Akuntansi selama ini timbul masalah-masalah yang perlu dicari solusinya, umumnya mengenai masalah yang timbul dari para peserta didik karena kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik bosan dan kurang aktif berinteraksi untuk mendapatkan pengetahuannya. Sedangkan untuk tugas yang diberikan oleh guru, sebagian peserta didik tidak mengerjakan. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya untuk mata pelajaran akuntansi. Kemudian menurut hasil wawancara dengan peserta didik yang bersangkutan, peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru karena guru terlalu serius dalam proses belajar mengajar yang selama ini menggunakan metode konvensional. Karena dengan menggunakan metode konvensional peserta didik merasa bosan dan kurang

termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut, maka dapat menghambat keberhasilan proses belajar mengajar yang berakibat prestasi belajar peserta didik tidak dapat dicapai secara maksimal, atau bahkan mengalami penurunan.

Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggugah motivasi peserta didik serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Melihat permasalahan di atas maka metode *drill* dipandang relevan dengan masalah di atas dalam rangka untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Karena metode *drill* dapat mengembangkan kecakapan intelek seperti menghitung, mengalikan menjumlah dan ilmu-ilmu pasti lainnya. Sehingga sesuai dengan mata pelajaran akuntansi. Menurut Roestiyah (2008, hlm. 125) “Metode *Drill* adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”. Selain itu menurut Bahri (2010, hlm. 88) “Metode *Drill* adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik”. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, dan ketrampilan.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Seperti pada sub pokok bahasan laporan keuangan, agar peserta didik dapat lebih mengerti dalam mengerjakan soal-soal dalam pembuatan laporan keuangan maka metode yang efektif dan efisien ialah metode belajar *drill*.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahannya, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Proses Belajar Mengajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran

Akuntansi (Sub Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Kelas X AK 1 SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Ketidaktepatan guru akuntansi di dalam menggunakan metode mengajar di dalam menyampaikan mata pelajaran akuntansi.
2. Minat dan motivasi peserta didik rendah dalam melaksanakan proses pembelajaran akuntansi.
3. Pemahaman soal akuntansi serta aktivitas pembelajaran peserta didik belum optimal.
4. Kurangnya latihan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *drill* dalam mata pelajaran akuntansi sub pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas X AK 1 SMK N 3 Bandung?
2. Bagaimana proses belajar mengajar dalam mata pelajaran akuntansi sub pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas X AK 1 SMK N 3 Bandung?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran *drill* terhadap proses belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi sub pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas X AK 1 SMK N 3 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *drill* dalam mata pelajaran akuntansi sub pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas X AK 1 SMK N 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam mata pelajaran akuntansi sub pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas X AK 1 SMK N 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh metode pembelajaran *drill* terhadap proses belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi sub pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas X AK 1 SMK N 3 Bandung.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat ujian untuk mencapai gelar akademik Sarjana Pendidikan (S-1).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun kegunaan praktis. Adapun manfaat tersebut, yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenal suatu cara atau metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di bidang ilmu pendidikan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan khususnya bagi peserta didik di tingkat SMA guna menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggugah motivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui pemilihan dan penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat. dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi agar lebih aktif

sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada para guru untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan minat aktivitas belajar siswa. Sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan menyusun program pembelajaran yang akan datang.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Dengan menggunakan metode *drill* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman soal-soal akuntansi, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi mengembangkan hasil belajar. Selain itu peserta didik lebih termotivasi untuk belajar memecahkan soal-soal akuntansi yang diberikan oleh guru.

b. Bagi guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menentukan metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga materi akuntansi yang dianggap sulit bagi peserta didik dapat dipahami dengan baik. Dan sebagai masukan untuk penggunaan metode yang paling sesuai dengan kondisi peserta didik agar terdapat peningkatan prestasi belajar khususnya mata pelajaran akuntansi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran dan pemanfaatan media untuk pelajaran akuntansi di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis baik secara teoritis maupun implementasi mengenai metode pembelajaran *drill* terhadap proses belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti

lain dalam mengembangkan bidang kajian sejenis, khususnya bidang pembelajaran akuntansi ditingkat SMA/SMK.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Jeffri L.Pressman dan Aaron B.Wildavski (Charles O.Jones ,1996, hlm. 265) dalam <http://karyatulisilmiahlm.com/pengertian-Implementasi/>, mengartikan Implementasi sebagai suatu proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan tindakan yang mampu untuk meraihnya. Implementasi adalah kemampuan membentuk hubungan hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan

2. Metode *Drill*

Roestiyah (2012, hlm. 125) berpendapat bahwa *drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

3. Proses Belajar Mengajar

Menurut Syamsulbachri (2010, hlm. 14) bahwa proses belajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara pihak yang sedang belajar dengan pihak yang sedang mengajar dimana terjadi pemberian bantuan, motivasi, dan kemudahan didalam belajar.

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “Implementasi Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Proses Belajar Mengajar Peserta didik” adalah suatu pelaksanaan yang

didalamnya terdapat interaksi antara suatu perangkat dan tindakan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu pemecahan masalah guna menggali kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu menguasai bahan/ materi ajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar jurnal penyesuaian di kelas X AK 1 SMK N 3 Bandung.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi (Tim Penyusun Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2017, hlm. 25).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dapat ditinjau dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis, dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial, definisi operasional dan sistematika skripsi.
2. Bab II, secara prinsip terdiri dari empat pokok bahasan sebagai berikut:
 - 1) Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti.
 - 2) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
 - 3) Kerangka pemikiran dan diagram/ skema paradigma penelitian; dan
 - 4) Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.
3. Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian yang mencakup lokasi penelitian, dan penetapan populasi serta

sampel penelitian, selanjutnya pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV terdiri dari dua bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama, peneliti akan menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengumpulan data/angket terhadap indikator-indikator variabel penelitian. Sedangkan untuk bagian kedua, peneliti akan menyajikan penafsiran, pembahasan hasil penelitian, dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.
5. BAB V menguraikan mengenai kesimpulan dan saran. Bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini serta membuat rencana daftar pustaka.

